

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan utama dalam meningkatkan kualitas individu. Pendidikan bertujuan untuk membuat kepribadian yang lebih baik melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Setiap tahap pendidikan harus dijalankan dengan kesadaran penuh akan tujuan yang ingin dicapai, sehingga semua tingkatan pendidikan saling terhubung untuk membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Pandangan ini sesuai dengan teori Sagala (2010) bahwa pendidikan adalah bersifat internal, yaitu berupa proses pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar. Karenanya pendidikan harus diatur dengan bagus, terencana, dan berkelanjutan.

Pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang memperkaya dengan tujuan akhir untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam. Efektivitas hasil pendidikan sangat bergantung pada metode pengajaran yang digunakan. Ada kalanya proses pembelajaran dapat menemui tantangan yang dapat mengakibatkan kesulitan bagi siswa (Djamarah, 2011).

Belajar adalah aktivitas yang terstruktur dan merupakan elemen kunci dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Proses belajar adalah upaya manusia untuk mencapai perubahan perilaku melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2015). Artinya tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar masing-masing siswa. Proses pembelajaran dalam program merupakan suatu pekerjaan padanya terdapat hubungan guru dan siswa, agar mencapai sasaran mempelajari keterampilan tertentu dari siswa. Namun tidak semua siswa berhasil mencapai tujuan belajarnya. Siswa mengalami kesulitan belajar karena adanya faktor-faktor penyebab kegagalan yang beragam, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi, kurangnya motivasi, atau masalah kesehatan (Widiasworo, 2017).

Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mungkin menghadapi tantangan dalam memahami materi. Ketidakmampuan ini terjadi ketika siswa

mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam lingkungan belajar yang baik (Dimiyati, 2013). Siswa yang sedang menghadapi kesulitan belajar menunjukkan dirinya dengan prestasi belajar yang tidak memuaskan, usaha yang tidak cocok dengan hasil yang diperolehnya, terkadang kurang konsentrasi dan perilaku-perilaku lain yang tidak sesuai.

Sulitnya proses belajar tidak hanya berhubungan dengan kecerdasan yang rendah namun juga dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang bukan berhubungan dengan kecerdasan (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Ada beberapa hal bisa memengaruhi siswa, yang bisa berdampak sendiri maupun dari lingkungan sekitar mereka. Beberapa hal internal yang dapat menjadi penyebab kesulitan dalam belajar adalah masalah kesehatan, kondisi fisik yang tidak normal, tingkat kecerdasan, potensi, minat, kesehatan mental, dan gaya belajar yang unik. Namun, ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi hal ini, seperti dampak keluarga, lembaga pendidikan, dan komunitas (Caryono dan Suhartono, 2012).

Pada saat belajar, bidang studi yang kompleks dan dirasa sulit adalah biologi. Kesulitan dalam belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesulitan belajar biologi dapat menyebabkan siswa merasa frustrasi dan kurang percaya diri, menurunnya semangat belajar, serta menimbulkan stres dan kecemasan. Penting bagi pendidik untuk memberikan dukungan dan bantuan tambahan kepada siswa agar tetap termotivasi dalam mempelajari biologi. Berdasarkan penelitian Cimer (2012), mempelajari biologi dianggap sulit oleh siswa karena beberapa faktor, seperti kompleksitas materi, metode pengajaran guru, pola belajar siswa, sikap dan pandangan negatif siswa terhadap materi tersebut, dan sumber daya yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian Pasaribu, (2014) tingkat kesulitan belajar siswa paling tinggi pada ranah kognitif soal C6 sebesar 79,87% dan faktor eksternal yang membantu tingkat kesulitan belajar siswa yaitu materi pelajaran, guru bidang studi, dan keluarga. Dalam penelitian Loviaswari, (2015) juga menunjukkan bahwa lingkungan, seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar di rumah, memengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa. Dukungan yang

cukup dapat mengurangi kesulitan belajar siswa, sehingga peran orang tua dan lingkungan belajar di rumah sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam memahami materi pewarisan sifat.

Studi ini dimulai dengan melakukan tanya jawab bersama dengan salah satu guru biologi di SMA Negeri 1 Kutalimbaru. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah dari KKM pada materi pola pewarisan sifat. Terdapat indikasi adanya kesulitan belajar dalam memahami materi pola pewarisan sifat pada hukum mendel. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kutalimbaru antara lain kesulitan belajar pada materi pola pewarisan sifat pada hukum mendel, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut, dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang terdapat dalam skripsi berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pola Pewarisan Sifat Hukum Mendel di Kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari konteks masalah diatas, diperoleh adanya masalah seperti berikut ini:

1. Terdapat kesulitan belajar pada siswa ketika mempelajari materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel.
2. Hasil belajar siswa ketika mempelajari pola pewarisan sifat pada Hukum Mendel masih perlu ditingkatkan.
3. Terdapat berbagai berbagai hal yang memengaruhi kesulitan belajar pada siswa, baik dari faktor internal maupun eksternal.
4. Minat belajar siswa yang kurang terhadap pelajaran biologi, terutama ketika mempelajari materi tentang pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang terdapat dalam skripsi

berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pola Pewarisan Sifat Hukum Mendel di Kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar pada siswa kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru.dalam memahami konsep pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel dibatasi pada ranah kognitif.
2. Dalam materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel masalah yang diteliti dibatasi pada indikator pembelajaran di kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru.
3. Sampel penelitian dibatasi pada siswa kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru yang mengalami kesulitan belajar pada materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel karena adanya beberapa faktor penyebab kesulitan belajar.

1.5. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan difokuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel dari ranah kognitif di kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel dari sudut pandang indikator pembelajaran di kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru?
3. Faktor-faktor dominan penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel di kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru?

1.6. Tujuan Penelitian

Dengan merumuskan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memahami kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel dari ranah kognitif di kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru.
2. Untuk memahami kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel dari sudut pandang indikator pembelajaran di kelas XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel di XII-2 dan XII-3 SMA Negeri 1 Kutalimbaru.

1.7. Manfaat Penelitian

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Peneliti diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang kesulitan belajar siswa dalam materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel.
2. Untuk siswa, memberikan masukan dan dorongan agar dapat mengatasi kesulitan belajar.
3. Bagi para guru, penting untuk memiliki informasi dan masukan yang berguna dalam menangani kesulitan belajar siswa, terutama dalam materi pola pewarisan sifat menurut hukum Mendel.